

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia. Kuesioner disebar secara langsung kepada responden yang mengisi kuesioner pada aplikasi *google form* di kelas Lab ERP dan kelas BPI 1, pengguna *software* SAP ERP. Keterangan lebih lengkap mengenai pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Data kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar melalui link	301	100
Kuesioner yang pengisiannya tidak sesuai	2	0,7
Kuesioner yang memenuhi syarat	299	99,3

Sumber : data primer

Jumlah yang didapatkan sebanyak 301 kuesioner, dan 299 kuesioner yang layak digunakan. Sisanya tidak diisi seara lengkap dan tidak diisi dengan serius.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi Responden yang menjadi target penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, angkatan dan mata kuliah.

4.2.1 Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti mendapatkan 126 responden berjenis kelamin pria dan 175 sisanya berjenis kelamin wanita. Informasi lebih lanjut dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Pria	126	28,13
	Wanita	175	41,86
Total		299	100

Sumber : data primer

4.2.2 Data Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Sebanyak 203 responden adalah angkatan 2013, dan 96 responden adalah angkatan 2012. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Karakteristik Berdasarkan Angkatan Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Angkatan	2013	203	67,89
	2012	96	32,10
Total	299	100	

Sumber : data primer

4.2.3 Jenis Mata Kuliah Responden

Berdasarkan mata kuliah yang diambil oleh responden sebanyak 205 responden dari mata kuliah Lab ERP, dan 94 responden dari kelas BPI 1. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Mata Kuliah Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Mata kuliah menggunakan SAP ERP	Lab. ERP	205	68,34
	BPI 1	94	31,66

Sumber : data primer

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan seberapa besar tingkat penilaian responden terhadap variabel penelitian (Sugiono, 2010). Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data tersebut. Kuesioner yang diadopsi dari penelitian Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) ini, dalam menentukan kriteria penilaian mahasiswa dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

$$5 - 1$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari hasil jawaban kuesioner, dapat diketahui penilaian dengan rentang jawaban terendah sangat tidak setuju dengan skor 1 dan jawaban tertinggi adalah sangat setuju dengan skor 5. Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 s/d 1,80	= Sangat tidak setuju
1,81 s/d 2,60	= Tidak setuju
2,61 s/d 3,40	= Netral
3,41 s/d 4,20	= Setuju
4,21 s/d 5,00	= Sangat setuju

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemanfaatan	299	1	5.00	3.73	.834
Persepsi Kemudahan	299	1	5.00	3,53	.833
Sikap	299	1	5.00	3.69	.884
Minat	299	1	5.00	3.70	.842
Penggunaan	299	1	5.00	3.61	.916
Valid N (listwise)	299				

Sumber: Data Primer, diolah

Tabel 4.5 memperlihatkan, 299 responden yaitu mahasiswa prodi akuntansi UII yang menggunakan *software* SAP ERP telah memberikan penilaian yang setuju pada variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap terhadap sistem, minat berperilaku dan penerimaan *software* SAP ERP.

Jika ditinjau dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa faktor persepsi manfaat merupakan variabel yang dinilai paling tinggi oleh konsumen. Faktor ini telah menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Menurut Davis (1989), persepsi manfaat didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Bagi pengguna *software* SAP ERP adalah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran proses bisnis perusahaan, dan dapat meningkatkan kualitas diri pengguna sebagai bekal di dunia kerja.

Sedangkan persepsi kemudahan merupakan variabel yang dinilai paling rendah oleh mahasiswa akuntansi. Menurut Davis, (1989) persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkat kepercayaan seseorang bahwa dalam menggunakan suatu sistem atau teknologi maka akan terbebas dari kesulitan. Artinya kemudahan dalam mempelajari *software* akuntansi, masih menjadi kendala bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa masih memberikan penilaian yang rendah terhadap faktor kemudahan ini.

4.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Indikator dalam penelitian ini merupakan indikator yang multidimensi, maka uji validitas dari setiap latent variabel/ construct akan diuji dengan melihat *loading factor* dari hubungan antara setiap *observed variable* dan *latent variable*. Alat analisis yang digunakan untuk menghitung loading faktor dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) menurut Ghozali, (2005).

Bila nilai CFA lebih besar dengan 0,5 (Ghozali, 2005) maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas tersebut ternyata seluruh CFA lebih besar daripada 0,5 sehingga semua butir instrumen pertanyaan baik pada semua variabel. Hasil pengujian selengkapnya dapat ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Tabel Uji Validitas

			CFA
PK1	<---	Usefulness	.693
PK2	<---	Usefulness	.813
PK3	<---	Usefulness	.655
PK4	<---	Usefulness	.674
PK5	<---	Usefulness	.506
PK6	<---	Usefulness	.737
PKP6	<---	Ease	.609
PKP5	<---	Ease	.804
PKP4	<---	Ease	.877
PKP3	<---	Ease	.830
PKP2	<---	Ease	.549
PKP1	<---	Ease	.544

Sumber: Data Primer, diolah

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk / faktor laten yang

umum. Dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan fenomena yang umum (Ferdinand, 2002 : 61 – 62)

Composit reliability diperoleh dari rumus :

$$\text{Construct – Reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{Std. Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7 (Ferdinand, 2002).

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai *Construct Reliability* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,7 Dengan demikian semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat pada table 4.7 dibawah:

Table 4.7
Uji Reabilitas

Variabel	Item	Loading (λ)	Error (ϵ)	$\Sigma \lambda$	$\Sigma \epsilon$	Construct Reliability
Persepsi Kemanfaatan	PK1	0.730	0.289	4.295	2.022	0.901
	PK2	0.793	0.238			
	PK3	0.683	0.429			
	PK4	0.760	0.273			
	PK5	0.646	0.441			
	PK6	0.683	0.352			
Persepsi Kemudahan	PKP6	0.673	0.374	3.917	2.838	0.844
	PKP5	0.777	0.239			
	PKP4	0.912	0.104			
	PKP3	0.797	0.216			
	PKP2	0.583	0.598			
	PKP1	0.175	1.307			
Sikap	S6	0.732	0.339	4.415	2.277	0.895
	S5	0.854	0.193			
	S4	0.759	0.292			
	S3	0.746	0.298			
	S2	0.506	0.568			
	S1	0.818	0.587			
Minat	M1	0.777	0.311	4.015	2.518	0.865
	M2	0.627	0.495			
	M3	0.741	0.328			
	M4	0.623	0.480			
	M5	0.785	0.270			
	M6	0.462	0.634			
Penerimaan	P6	0.821	0.246	4.038	2.693	0.858
	P5	0.839	0.240			
	P4	0.765	0.344			
	P3	0.474	0.678			
	P2	0.547	0.667			
	P1	0.592	0.518			

Sumber: Data Primer, diolah

4.5 Uji Kesesuaian Data

Uji kesesuaian bertujuan untuk menguji kesesuaian model dengan data yang digunakan (Ghozali, 2005). Uji kesesuaian data ini menggunakan *software* Amos versi 6.0. Berikut ini *goodness of fit index* yang dihasilkan setelah pengujian :

Tabel 4.8
Goodness of Fit Index

<i>Goodness of Fit Index</i>	Hasil	<i>Cut Off Value</i>	<i>Kriteria</i>
Chi Square	720,935	Diharapkan kecil	
CMIN/DF	1,943	$\leq 2,00$	Baik
RMSEA	0,056	$\leq 0,08$	Baik
GFI	0,816	$\geq 0,9$	Cukup
AGFI	0,826	$\geq 0,9$	Cukup
TLI	0,917	$\geq 0,95$	Baik
CFI	0,930	$\geq 0,95$	Cukup

Sumber: Data Primer yang Diolah

Table 4.8 menunjukkan CMIN/DF sebesar 1,943 yang nilainya lebih kecil dari nilai yang direkomendasikan $CMIN/DF < 2$, sehingga menunjukkan model fit yang baik. Hasil menunjukkan nilai GFI sebesar 0,861 sehingga model memiliki fit cukup. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan $GFI > 0,90$ dan memenuhi syarat apabila menunjukkan hasil antara 0 sampai dengan 1.

Nilai AGFI sebesar 0,826 yang memenuhi syarat apabila menunjukkan hasil antara 0 sampai dengan 1, sehingga menunjukkan bahwa model ini memiliki fit yang baik. Selanjutnya nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat

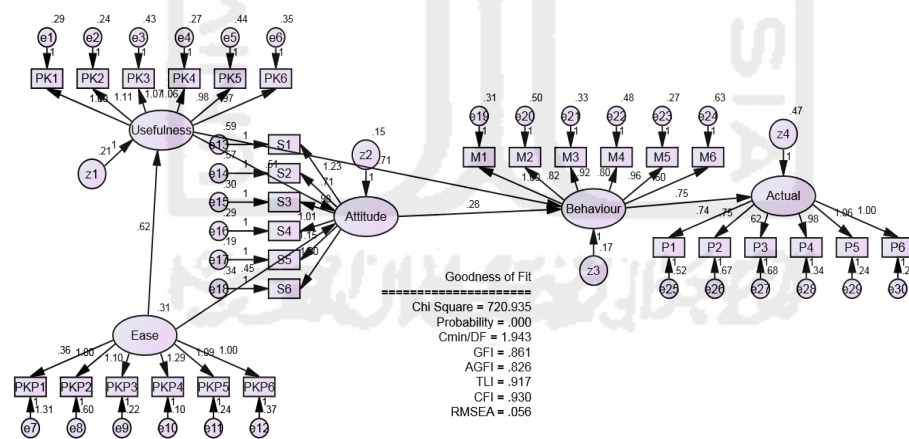
diharapkan, sebesar 0,056 yang menunjukkan bahwa model adalah baik. Dengan nilai penerimaan yang direkomendasikan $\leq 0,08$.

Dari hasil pengukuran *Goodness of Fit Index* di atas, dapat disimpulkan seluruh parameter telah memenuhi persyaratan yang diharapkan, sehingga model penelitian ini telah memenuhi kesesuaian model.

4.6. Pengujian Hipotesis

Model statistik yang digunakan untuk menguji penelitian menggunakan *Structural Equation Model*. Pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan C.R pada table *Regression Weight* dengan nilai kritis yaitu nilai t pada regresi OLS dan P, dengan kriteria tingkat probabilitas signifikansi apabila sebesar $P < 0,05$.

Gambar 4.1
Hasil Model Analisis SEM



Gambar 4.1 menggambarkan jalur hubungan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi manfaat, sikap terhadap sistem, minat berperilaku dan penerimaan *software* SAP ERP.

Tabel 4.9
Hasil Menggunakan Amos

	Koef. Estimate	S.E.	C.R.	P	Keterangan
Usefulness <--- Ease	.623	.060	10.340	***	H1 didukung
Attitude <--- Usefulness	.513	.073	7.059	***	H2 didukung
Attitude <--- Ease	.453	.071	6.397	***	H3 didukung
Behaviour <--- Attitude	.281	.075	3.739	***	H4 didukung
Behaviour <--- Usefulness	.711	.096	7.433	***	H5 didukung
Actual <--- Behaviour	.753	.095	7.900	***	H6 didukung

Sumber: Data Primer, diolah

4.5.1 Hipotesis 1 (H₁)

H₁ - Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan (PU).

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi kegunaan yang ditunjukkan dengan koefisien estimate masing-masing sebesar 0,623 dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan Persepsi Kemudahan Penggunaan (PEOU) berpengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan (PU), hasil ini mendukung hipotesis pertama (H₁).

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012), dan Khakim (2012). Hal ini menunjukkan pengguna perangkat lunak SAP, merasa perangkat lunak tersebut mudah untuk dipahami maupun dioperasikan. Tentunya mereka juga berpikir SAP akan meningkatkan kinerja yang efektif dan efisien. Dengan kata lain kebanyakan

mahasiswa kelas BPI 1 dan Lab ERP berpikir SAP mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka.

4.5.2 Hipotesis 2 (H₂)

H₂ - Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan terhadap sikap terhadap sistem software akuntansi yang ditunjukkan dengan koefisien estimate masing-masing sebesar 0,513 dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan, hasil ini mendukung hipotesis kedua (H₂).

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), dan Khakim (2012). Tetapi menunjukkan ketidakkonsistensian dengan penelitian terdahulu oleh Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) yang menyatakan Persepsi Manfaat tidak berpengaruh terhadap Sikap Terhadap Penggunaan pada mahasiswa akuntansi di dalam memanfaatkan *software* akuntansi. Mahasiswa akuntansi dalam penelitian tersebut memandang bahwa penggunaan *software* akuntansi hanya merupakan sebuah kewajiban suatu proses belajar di perkuliahan.

Hal berbeda terlihat pada hasil penelitian ini yang dapat dipengaruhi oleh kebutuhan mahasiswa kelas BPI 1 dan Lab ERP akuntansi Universitas Islam Indonesia, dalam penggunaan *software* SAP ERP yang merasa terbantu

menambah keahlian mereka. Dan pengetahuan tentang proses bisnis perusahaan. Dan merasa pengetahuan tersebut bermanfaat nanti di dunia kerja.

4.6.3 Hipotesis 3 (H₃)

H₃ - Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan terhadap sikap terhadap sistem software akuntansi yang ditunjukkan dengan koefisien estimate masing-masing sebesar 0,453 dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwa, Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif terhadap Sikap Terhadap Penggunaan, hasil ini mendukung hipotesis ketiga (H₃). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012), dan Khakim (2012).

Penelitian ini menunjukan SAP ERP merupakan *software* yang dirasa mudah digunakan dan bermanfaat untuk mahasiswa prodi akuntansi, hal tersebut yang mempengaruhi sikap dalam menggunakan *software* tersebut. Dan percaya oleh penggunaan SAP dapat meningkatkan keuntungan di dunia kerja nantinya. Berharap dengan menggunakan teknologi ini membawa mereka kepada tujuan yang ingin mereka capai, sehingga otomatis mereka menerima SAP ERP sebagai alat bantu untuk membantu aktivitas mereka nantinya.

4.6.4 Hipotesis 4 (H₄)

H₄ - Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan terhadap minat dan perilaku yang ditunjukkan dengan koefisien estimate masing-masing sebesar 0,281 dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian Persepsi Kegunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan, hasil ini mendukung hipotesis pertama (H₄). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis (1989), dan Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012).

Penelitian ini mendapatkan hasil Persepsi Kegunaan memiliki pengaruh terhadap Minat Perilaku Penggunaan. Pengguna SAP ERP percaya akan kegunaan *software* tersebut yang tentu meningkatkan minat mereka dalam menggunakannya. Dan memiliki kecenderungan untuk terus mempelajarinya, dengan membeli modul pendukungnya. Kemudian mereka juga akan memotivasi mahasiswa kelas Lab ERP lain untuk menggunakannya ataupun ikut meningkatkan kapasitas dikelas lanjutan BPI 1.

4.6.5 Hipotesis 5 (H₅)

H₅ - Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan terhadap minat dan perilaku yang ditunjukkan dengan koefisien estimate masing-masing sebesar 0,711 dengan tingkat probabilitas signifikansi

$0,001 < 0,05$. Maka kesimpulan penelitian ini adalah Sikap Terhadap Penggunaan berpengaruh positif terhadap Minat Perilaku Penggunaan, hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_5). Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Khakim (2011) yang menemukan hubungan yang positif signifikan persepsi sikap (*attitude*) penggunaan terhadap persepsi minat perilaku (*behavioral*).

Sikap terhadap penggunaan sistem mengacu pada perasaan umum seseorang, menguntungkan atau tidak menguntungkan untuk penggunaan sistem tersebut, sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu produk. Penggunaan SAP ERP memiliki sikap yang positif, mereka percaya bahwa penggunaan teknologi ini akan meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka. Hal tersebut menggambarkan penerimaan mahasiswa prodi akuntansi memiliki penerimaan terhadap SAP ERP sebagai *software* yang dipakai dalam mata kuliah.

4.6.6 Hipotesis 6 (H_6)

H_6 - Minat Perilaku Penggunaan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Sistem

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel minat perilaku terhadap penerimaan *software* yang ditunjukkan dengan koefisien estimate masing-masing sebesar 0,753 dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan Minat Perilaku Penggunaan berpengaruh positif terhadap Penerimaan Sistem, hasil ini mendukung hipotesis pertama (H_6).

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sriwidharmanely dan Syafrudin (2012) menemukan hasil bahwa minat perilaku penggunaan berpengaruh terhadap

penggunaan sebenarnya *software* akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori TAM yang berpendapat bahwa bahwa *actual use* dapat diprediksi melalui *behavioral intention*. *Behavioral intention* adalah suatu minat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat (*behavioral intention*) untuk melakukannya. Seperti halnya mahasiswa prodi akuntansi FE UII merasakan minatnya terhadap *software* SAP ERP, maka mereka akan melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan menambah frekuensi belajar diluar jam matakuliah dan dimungkinkan untuk mengambil kelas lanjutan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 :Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi manfaat.	Terdukungoleh data
H2 :Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap sikap terhadap sistem <i>software</i> akuntansi	Terdukung oleh data
H3 :Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap sistem <i>software</i> akuntansi	Terdukung oleh data
H4 :Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan <i>software</i> akuntansi	Terdukung oleh data
H5 :Sikap terhadap sistem berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan <i>software</i> akuntansi.	Terdukung oleh data
H6 :minat perilaku penggunaan <i>software</i> akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>software</i> akuntansi.	Terdukung oleh data

Sumber : Data Diolah, 2015